

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai bahasa pengantar dalam transformasi ilmu pengetahuan, bahasa Indonesia mempunyai peranan bagi guru dan siswa. Semua mata pelajaran yang disampaikan memakai bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan pengetahuan dasar yang diperlukan oleh siswa dalam menunjang keberhasilan belajarnya menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Dalam peraturan pemerintah No, 22, 23, dan 24 Tahun 2006, menyebutkan bahwa tujuan pendidikan bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) adalah penataan nalar, dasar dan pembentukan sikap siswa serta memberi tekanan pada keterampilan dalam berbahasa dan memahami bahasa dalam fungsi komunikasi.

Pembelajaran bahasa Indonesia perlu diarahkan untuk membangun kemampuan berkomunikasi secara fungsional dan kultural bagi semua siswa, sebab kemampuan berkomunikasi dapat mengembangkan karir siswa di masa mendatang. Seorang guru harus pandai berbahasa Indonesia yang benar dalam proses pembelajaran. Gurulah merupakan teladan bagi siswa. Jika guru tidak menggunakan bahasa Indonesia yang benar, maka dampaknya juga terjadi pada siswa.

Keseluruhan proses mengajar dan belajar merupakan proses komunikasi yang dinamik. Banyak sekolah mewajibkan guru-guru menuliskan tujuan pelajaran di papan tulis, namun hanya sedikit yang menjelaskan tujuan tersebut

dengan kata yang tepat. Biasanya guru berbicara tanpa memperhatikan pemakaian kata yang tepat. Kata-kata yang digunakan mubazir, misalnya “ia adalah seorang anggota polisi” perhatikan kata-kata adalah, seorang, dan anggota. Kata-kata itu berfungsi sebagai kopula yang dalam bahasa Inggris adalah *is*. Bentuk *is* dalam bahasa Inggris bersifat wajib, tetapi kata-kata *adalah, seorang, anggota* dalam kalimat di atas tidak bersifat wajib, itulah sebabnya dapat dihilangkan, sehingga kata yang digunakan tinggalah, “*ia polisi*”. Dapat dikatakan bahwa kalimat yang digunakan jelas kurang tepat dan hal ini membuat siswa tidak paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

Selain itu, dalam mengucapkan suatu kalimat sering terjadi kesalahan, seperti kata *pantai* diucapkan menjadi *pante*. Hal itu terjadi akibat fonem */ai/* diucapkan menjadi */e/*. Pateda (2004:66-68) mengemukakan bahwa kesalahan dalam berbicara, yaitu (i) kesalahan melafalkan bunyi-bunyi bahasa, (ii) kesalahan memilih kata-kata atau istilah yang tepat, (iii) penggunaan kalimat yang samar-samar tidak jelas atau menimbulkan penafsiran yang berbeda, (iv) pengungkapan pikiran yang tidak jelas (*kacau*), (v) struktur kalimat, (vi) menggunakan kata-kata mubazir.

Problema selanjutnya yang kadang timbul adalah bahasa yang digunakan guru dalam pembelajaran tidak komunikatif. Saat guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa menjadi bingung dan tidak memahami apa yang disampaikan guru, misalnya guru banyak menggunakan kalimat panjang atau banyak menggunakan istilah-istilah asing yang tidak dipahami oleh siswa. Problem tersebut seiring dengan pendapat Alwright (dalam Alamsyah, 2007:94) yang

menjelaskan masih banyak ditemukan bahasa guru yang kurang memuaskan. Guru sering memberikan contoh penggunaan bahasa yang bersifat membingungkan siswa.

Bahasa guru dalam interaksi di kelas berpengaruh terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Siswa harus belajar dan mengungkapkan pikirannya dengan baik, tepat, dan jelas. Sehubungan dengan itu, dibutuhkan contoh penggunaan bahasa yang dapat dijadikan panutan, yaitu bahasa guru. Di sekolah, bahasa yang dijadikan contoh bagi siswa adalah bahasa yang digunakan oleh guru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah kesalahan pilihan kata yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di M.Ts Nurul Yaqin Kota Gorontalo tahun pelajaran 2015/2016?
- b. Bagaimanakah kesalahan struktur kalimat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di M.Ts Nurul Yaqin Kota Gorontalo tahun pelajaran 2015/2016?
- c. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kesalahan pilihan kata dan struktur kalimat oleh guru di M.Ts Nurul Yaqin Kota Gorontalo tahun pelajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan kesalahan pilihan kata yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di M.Ts Nurul Yaqin Kota Gorontalo tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Mendeskripsikan kesalahan struktur kalimat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di M.Ts Nurul Yaqin Kota Gorontalo tahun pelajaran 2015/2016.
- c. Mendeskripsikan faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kesalahan pilihan kata dan struktur kalimat oleh guru di M.Ts Nurul Yaqin Kota Gorontalo tahun pelajaran 2015/2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat pada pihak-pihak berikut.

- a. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini merupakan wahana bagi peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat di bangku kuliah, khususnya dalam penggunaan bahasa Indonesia lisan.

- b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat secara langsung digunakan oleh guru untuk dijadikan salah satu bahan acuan dalam pemilihan kata-kata dan struktur kalimat yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa M.Ts Nurul Yaqin Kota Gorontalo tahun pelajaran 2015/2016.

c. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai salah satu bahan acuan sehingga dapat menjadikan siswa lebih memahami dan terbiasa dengan bahasa yang digunakan guru, sehingga dengan mudah menerima pelajaran.

1.5 Definisi Operasional

Dalam upaya untuk menghindari terjadinya multitafsir terhadap kata-kata istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti memberikan sejumlah definisi operasional sebagai berikut.

- a. Analisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia lisan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesalahan berbahasa guru, yang meliputi kesalahan pilihan kata dan kesalahan stuktur kalimat.
- b. Proses pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa sehingga siswa dengan mudah menerima dan memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan secara harfiah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia lisan oleh guru dalam proses pembelajaran di M.Ts Nurul Yaqin Kota Gorontalo yaitu untuk mengidentifikasi kesalahan berbahasa guru pada saat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Adapun kesalahan yang dimaksud yaitu kesalahan pilihan kata dan kesalahan struktur kalimat.